

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh:**

**AYU AFRILLIA**

**NIM: 4012017038**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
1442 H/ 2021 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh**

Oleh:

Ayu Afrillia

Nim: 4012017038

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 15 Juni 2021

Pembimbing I

**Dr. H. Basri, MA**  
NIP. 19670214 199802 1 001

Pembimbing II

**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
NIP. 19891111 202012 1 015

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

**Fakhrizal, Lc., M.A**  
NIP. 19850218 201801 1 001

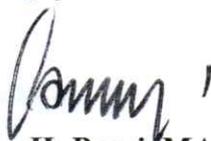
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”**.  
AYU AFRILLIA, NIM 4012017038, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 15 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

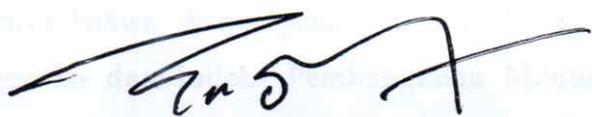
Langsa, 15 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I / Ketua

  
**Dr. H. Basri, MA**  
NIP. 19670214 199802 1 001

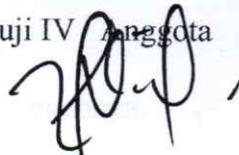
Penguji II / Sekretaris

  
**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji III / Anggota

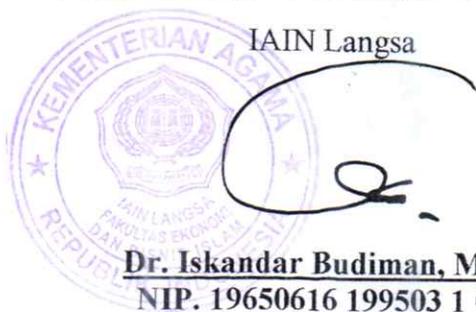
  
**Abdul Hamid, MA**  
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji IV / Anggota

  
**Zefri Maulana, M.Si**  
NIP. 19861001 201903 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
**Dr. Iskandar Budiman, M.CL**  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Afrillia

N I M : 4012017038

Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 20 April 2000

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gp. Sidodadi Lr. 2 Dusun Sadar Gg. Cendana, Kota Langsa,  
Langsa.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 3 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Ayu Afrillia

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

*“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh Maka Dia Akan Mendapatkannya”*

**“SESUNGGUHNYA SETELAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN”**

**(QS. Al- Insiroh: 6)**

*“Ambil Waktu Untuk Merencanakan, Tetapi Jika Tiba Waktunya Untuk Bertindak Berhenti Berpikir Dan Maju Terus”.*

**(Merry Riana)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dan rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa pula shalawat beriringan salam kepada baginda panutan alam Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, kepada Bapak Sukardi dan Ibu Erni Sumanti yang saya hormati dan saya banggakan. Tak hentinya saya berterimakasih, yang selalu memberikan semangat, yang senantiasa selalu mendoa'akan dan memberikan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudara kandung saya, yaitu adik-adik saya Muhammad Femmy Zulyandra dan Muhammad Trie Sultan, yang telah memberikan doa kepada kakak satu-satunya ini untuk menjadikan panutan mereka agar selalu bersemangat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Kepada sabahatku dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tempat saya menuntut ilmu yakni IAIN Langsa. Terkhusus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan jurusan saya Perbankan Syariah tempat penulis menuntut ilmu.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Aceh dengan tahun yang di angkat yakni mulai dari tahun 2000-2019. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, serta pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh dengan nilai signifikansi sebesar 0.271 dan apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.206 persen, pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh, dimana setiap naik 1 persen pengangguran akan menaikkan kemiskinan sebesar 1.733 persen, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh, dimana apabila naik 1 persen indeks pembangunan manusia maka akan menaikkan kemiskinan sebesar -1.060 persen. Hasil penelitian dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Kemudian adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Aceh sebesar 75.5% dan 24.5% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

***Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan***

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of economic growth, unemployment and the human development index on poverty in Aceh province with the years starting from 2000-2019. The type used in this study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis, and data collection uses documentation techniques, namely by taking data from documents sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province. The results showed that economic growth had a positive and insignificant effect on poverty in Aceh province with a significance value of 0.271 and if economic growth increased by 1 percent it would reduce poverty by 0.206 percent, unemployment had a significant effect on poverty in Aceh province, where every time it increased 1 percent unemployment will increase poverty by 1,733 percent, and the human development index has a negative and significant effect on poverty in Aceh province, where if it increases by 1 percent the human development index will increase poverty by -1.060 percent. The research results show that economic growth, unemployment and the human development index simultaneously have a significant effect on poverty in Aceh province. Then the relationship between economic growth, unemployment and the human development index on poverty in Aceh province of 75.5% and another 24.5% is explained by other factors not mentioned in this study.*

**Keyword: Economic Growth, Unemployment, Human Development Index, and Poverty**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Sukardi dan Ibu Erni Sumanti, yang selalu mendoakan saya dan membesarkan saya dengan tulus dan ikhlas sehingga saya bisa menjadi seperti sekarang ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
5. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

7. Bapak Abdul Hamid, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat serta menjadi pribadi yang berkualitas.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku yakni Ajeng Feby Pangga, Zahratul Syafarah dan Zahratul Syifa yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat untuk terus menuju kesuksesan.
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus Unit 2 Perbankan Syariah angkatan 2017.
12. Teman-teman terkocak "Squad Ambyar" yang selalu mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

Langsa, 15 Juni 2021

Penulis

Ayu Afrillia  
NIM. 4012017038

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin. Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan	No	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ	t (dengan titik dibawah)
2	ب	B	-	17	ظ	Z	z (dengan titik dibawah)
3	ت	T	-	18	ع	‘	Koma terbalik (diatas)
4	ث	Ṣ	Es (dengan titik diatas)	19	غ	G	-
5	ج	J	-	20	ف	F	-
6	ح	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)	21	ق	Q	-
7	خ	Kh	-	22	ك	K	-
8	د	D	-	23	ل	L	-
9	ذ	Z	Z (dengan titik diatas)	24	م	M	-
10	ر	R	-	25	ن	N	-
11	ز	Z	-	26	و	W	-
12	س	S	-	27	ه	H	-
13	ش	Sy	-	28	ء	‘	Apostrop
14	ص	Ṣ	S (dengan titik dibawah)	29	ي	Y	-
15	ض	Ḍ	D (dengan titik dibawah)				

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf
ـَيَّ	fathah dan ya	Ai
ـَوَّ	fathah dan wau	Au

Contoh:

Kaifa= كَيْفَ

Haula= هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda
ـَا / اِ	fathah dan alif	Ā
ـَايَ	kasrah dan ya	Ī
ـَاوُ	dammah dan wau	Ū

Contoh:

Qāla= قَالَ

Qīla= قِيلَ

Ramā= رَمَى

Yaqūlu= يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah ( ة )

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah ( ة ) hidup

Ta marbutah ( ة ) yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah ( ة ) mati

Ta marbutah ( ة ) yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal/rauḍhatul aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul-munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Taḷḥah = طَلْحَةُ

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

Al-Birr = الْبِرُّ

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah .....	14
1.5 Tujuan Pembahasan .....	14
1.6 Manfaat Penelitian .....	15
1.7 Penjelasan Istilah.....	15
1.8 Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	18
2.1.1 Kemiskinan .....	18
2.1.1.1 Definisi Kemiskinan.....	18
2.1.1.2 Jenis-Jenis Kemiskinan.....	19
2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan .....	20
2.1.1.4 Indikator Kemiskinan .....	21
2.1.1.5 Kemiskinan Dalam Perspektif Islam .....	23
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	25
2.1.2.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.1.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	28

2.1.2.4	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	30
2.1.3	Pengangguran.....	31
2.1.3.1	Definisi Pengangguran .....	31
2.1.3.2	Jenis-Jenis Pengangguran.....	32
2.1.3.3	Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran .....	33
2.1.3.4	Indikator Pengangguran.....	33
2.1.3.5	Pengangguran Dalam Perspektif Islam.....	34
2.1.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	35
2.1.4.1	Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam .....	37
2.2	Penelitian Terdahulu .....	39
2.3	Kerangka Teoritis.....	44
2.4	Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>46</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	46
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	46
3.3	Definisi Operasional.....	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5	Teknik Analisis Data.....	48
3.5.1	Uji Regresi Linear Berganda .....	48
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	49
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	49
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	49
3.5.2.3	Uji Autokorelasi .....	50
3.5.2.4	Uji Heterokendastisitas.....	50
3.5.3	Uji Hipotesis.....	51
3.5.3.1	Uji Parsial (Uji t) .....	51
3.5.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	51
3.5.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	53
4.1.1	Pertumbuhan Ekonomi.....	53
4.1.2	Pengangguran .....	55
4.1.3	Indeks Pembangunan Manusia.....	57
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.1	Uji Normalitas .....	59

4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	60
4.2.3	Uji Autokorelasi .....	62
4.2.4	Uji Heterokendastisitas.....	63
4.3	Uji Hipotesis.....	64
4.3.1	Uji Parsial (Uji t) .....	64
4.3.2	Uji Simultan (Uji F).....	67
4.3.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.4	Pembahasan.....	69
4.4.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Pada Tahun 2000-2019 .....	70
4.4.2	Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Pada Tahun 2000-2019 .....	73
4.4.3	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>78</b>
5.1	Kesimpulan .....	78
5.2	Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019.....	3
Tabel 1.2	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi Di Pulau Sumatera Tahun 2009-2019 .....	4
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	39
Tabel 2.2	Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2019.....	54
Tabel 4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh Tahun 2000-2019.....	56
Tabel 4.3	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2000-2019	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Model Summary.....	63
Tabel 4.7	Hasil Uji t.....	65
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji F.....	67
Tabel 4.9	Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
Tabel 4.10	Coefficients .....	69
Tabel 4.11	Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	71
Tabel 4.12	Kemiskinan dan Pengangguran.....	74
Tabel 4.13	Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot .....	60
Gambar 4.2 Uji Scatterplot .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia .....	84
Lampiran 2: Data Kemiskinan Di Pulau Sumatra.....	84
Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas.....	85
Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinearitas .....	86
Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary.....	86
Lampiran 6: Hasil Uji Heterokendastisitas .....	87
Lampiran 7: Hasil Uji t .....	87
Lampiran 8: Hasil Uji F .....	88
Lampiran 9: Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	88
Lampiran 10: Regression .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan persoalan yang tidak lepas dari perhatian pemerintahan diseluruh belahan negara didunia. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius untuk dihadapi, meskipun dalam beberapa tahun tahun terakhir tingkat kemiskinan yang terjadi sedikit demi sedikit mulai mengalami penurunan, namun hal ini masih perlu solusi atau strategi yang sangat tepat untuk menangguali tingkat kemiskinan.<sup>1</sup> Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang banyak kaitannya dengan berbagai aspek, seperti aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek-aspek lainnya.<sup>2</sup>

Kemiskinan saat ini bahkan menjadi suatu persoalan masalah yang fenomenal dalam bidang ekonomi disuatu negara dan menjadi suatu acuan dalam keberhasilan pemerintah negara di setiap periodenya, terlebih bagi suatu negara yang sedang berkembang.<sup>3</sup> Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional yang dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait, antara lain pendidikan, penganggurn, tingkat pendapatan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa dan lainnya. Oleh sebab itu, kebijakan yang akan

---

<sup>1</sup>Irhamni, Skripsi: *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1989-2015”* , (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 1

<sup>2</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014”*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), h. 1

<sup>3</sup>Irhamni, Skripsi: *“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 19892015”* ...., h. 1

dibuat untuk mengatasi masalah kemiskinan pun haruslah dilakukan secara menyeluruh dan tuntas.<sup>4</sup> Menurut Siregar, istilah kemiskinan adalah ketika seseorang ataupun suatu kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan kemakmuran ekonominya yang sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah tertentu.<sup>5</sup>

Sery Jefri menjelaskan maksud dari kemiskinan yang dikemukakan oleh Siregar dan Wahyuniarti, suatu golongan atau seseorang yang disebut miskin atau menjalani kehidupan dalam kemiskinan jika pendapatnya atau aksesnya terhadap barang dan jasa yang dihasilkan relatif rendah jika dibandingkan dengan rata-rata orang lain dalam perekonomian tersebut. Jadi secara umum kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi perekonomian dikehidupannya.<sup>6</sup>

Di provinsi Aceh angka kemiskinan masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya yang terdapat di Pulau Sumatera. Oleh karena itu persoalan kemiskinan merupakan persoalan yang ditangani secara bersama-sama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan bagi kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari solusi yang tepat dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014"*..., h. 1

<sup>5</sup>Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, *"Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin"*, (Bandung: IPB, 2007), h. 25-26

<sup>6</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014"*..., h. 1-2

<sup>7</sup>Eka Agustin dan Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah, *"Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh"*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 266

Berdasarkan hasil yang penulis dapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan, manusia dari priode tahun 2000-2019 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Persentase Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Ineks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019**

No	Tahun	Kemiskinan (%)	PE (%)	Pengangguran (%)	IPM (%)
1	2000	15.20	1.50	4.80	66.09
2	2001	19.20	0.14	7.71	66.20
3	2002	29.83	1.92	9.34	66.39
4	2003	29.76	2.70	8.97	67.22
5	2004	28.47	5.51	9.35	67.62
6	2005	28.69	2.65	14.00	68.25
7	2006	28.28	10.39	10.43	68.87
8	2007	26.65	5.44	9.84	69.91
9	2008	23.53	-5.24	9.56	70.18
10	2009	21.80	-5.51	8.71	70.81
11	2010	20.98	2.79	8.37	71.46
12	2011	19.57	5.02	7.43	72.00
13	2012	19.46	5.18	9.10	72.48
14	2013	17.60	2.83	10.30	73.08
15	2014	18.05	1.65	9.02	73.59
16	2015	17.08	-0.73	9.93	74.55
17	2016	16.73	4.41	7.57	74.97
18	2017	16.89	4.18	6.57	70.60
19	2018	15.97	4.61	6.36	71.19
20	2019	15.35	4.15	6.20	71.90

*Sumber: BPS Provinsi Aceh*

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwasannya kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga 2019 yaitu sebesar 29.83 persen menjadi 15.32 persen, seperti yang terlihat pada

---

grafik di atas. Dan kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2000 yakni 15.20 persen dan melonjak tajam pada tahun 2002 yang menembus 29.83 persen, dimana dalam kurun waktu dua tahun persentase kemiskinan naik sebesar 14.63 persen.

Melonjaknya jumlah kemiskinan yang terjadi di Aceh menurut Djohan dikarenakan terjadinya penerapan darurat militer pada saat itu yang membuat banyak masyarakat yang tidak dapat bekerja maksimal, kehilangan produktifitas, melakukan migrasi keluar Aceh atau urbanisasi dari desa-desa ke kota lantaran kondisi keamanan yang mencekam. Banyaknya para petani, peternak, para nelayan, pedagang dan masyarakat yang hidup dipedesaan tidak lagi bekerja pada disawah, perkebunan dan tambak. Adapaun para lelaki banyak hijrah keluar daerah atau pindah ke luar kota dengan alasan keamanan.<sup>8</sup>

**Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2019**

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<b>Aceh</b>	21.80	20.98	19.57	18.58	17.72	16.98	17.11	16.43	15.92	15.68	15.01
<b>Sumatera Utara</b>	11.51	11.31	11.33	10.41	10.39	9.85	10.79	10.27	9.28	8.94	8.63
<b>Sumatera Barat</b>	9.54	9.50	9.04	8.00	7.56	6.89	6.71	7.14	6.75	6.55	6.29
<b>Riau</b>	9.48	8.65	8.47	8.05	8.42	7.99	8.82	7.67	7.41	7.21	6.90
<b>Jambi</b>	8.77	8.34	8.65	8.28	8.41	8.39	9.12	8.37	7.90	7.85	7.51
<b>Sumatera Selatan</b>	16.28	15.47	14.24	13.48	14.06	13.62	13.77	13.39	13.10	12.82	12.56
<b>Bengkulu</b>	18.59	18.30	17.5	17.51	17.75	17.09	17.16	17.03	15.59	15.41	14.91
<b>Lampung</b>	20.22	18.94	16.93	15.65	14.39	14.21	13.53	13.86	13.04	13.01	12.30
<b>Bangka Belitung</b>	7.46	6.51	5.75	5.37	5.25	4.97	4.83	5.04	5.30	4.77	4.50
<b>Kep. Riau</b>	8.27	8.05	7.40	6.83	6.36	6.4	5.78	5.84	6.13	5.83	5.80
<b>Jumlah</b>	<b>131.92</b>	<b>126.05</b>	<b>118.88</b>	<b>112.16</b>	<b>110.31</b>	<b>106.39</b>	<b>107.62</b>	<b>105.04</b>	<b>100.42</b>	<b>98.07</b>	<b>94.41</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>13.19</b>	<b>12.61</b>	<b>11.89</b>	<b>11.22</b>	<b>11.03</b>	<b>10.64</b>	<b>10.76</b>	<b>10.50</b>	<b>10.04</b>	<b>9.81</b>	<b>9.44</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi*

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 11 tahun terakhir provinsi aceh merupakan provinsi yang memiliki jumlah

<sup>8</sup>Sri Eida Rosalia. Skripsi “*Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh*”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).h. 5

kemiskinan yang paling tinggi di Pulau Sumatera setiap tahunnya, dimana tingkat kemiskinan yang paling tinggi terjadi di tahun 2009-2012. Dimana pada tahun 2009 sebesar 21.80%, tahun 2010 sebesar 20.98%, pada tahun 2011 sebesar 19.57, sedangkan tahun 2012 sebesar 18.58%. Namun jika dilihat dari tahun 2013 hingga 2016 rata-rata kemiskinan di provinsi aceh mengalami penurunan sebesar 17.06% jika di bandingkan rata-rata kemiskinan yang terjadi pada tahun 2009-2012 sebesar 20.23%. sedangkan di tahun 2017-2019, Aceh kembali menjadi provinsi yang paling miskin di pulau sumatera dengan jumlah kemiskinan sebesar 15.92%, 15.68% dan 15.01. Sedangkan provinsi Bengkulu menempatkan provinsi tingkat kedua dengan jumlah kemiskinan yang paling banyak, dan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang paling rendah.<sup>9</sup>

Masalah kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama dalam mengatasinya, terlebih bagi pemerintah yang menjadi penonggak dalam mengatasi masalah kemiskinan demi perbaikan kehidupan masyarakatnya serta bagi pemerintahan segera untuk mencari jalan keluar dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan.<sup>10</sup>

Dalam menanggulangi masalah kemiskinan, pemerintah membuat suatu strategi yang mana salah satunya adalah pembangunan. Pembangunan sendiri dilakukan untuk mencapai suatu proses keberhasilan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat kearah yang lebih baik lagi serta pembangunan yang

---

<sup>9</sup>Badan Pusat Statistik, Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi

<sup>10</sup>Eka Agustin dan Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah, "*Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*", Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 266

dilakukan oleh pemerintahan dilaksanakan untuk mencapai kesejahteraan umum, namun jika kita lihat dari kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan yang dilakukan seringkali kurang dalam karakter ataupun konteks dari masyarakat miskin. Contohnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan.<sup>11</sup>

Suatu masyarakat dapat dikatakan dalam keadaan sejahtera apabila masyarakat itu mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri baik barang ataupun jasa. Kejadian yang sering di alami oleh suatu negara adalah permasalahan yang menyangkut kesejahteraan masyarakatnya ialah ketidakmampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.<sup>12</sup>

Dengan adanya pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemakmuran bagi masyarakat, sehingga salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah memiliki prioritas dan berkesinambungan untuk masing-masing daerah yang mempunyai tingkat kemiskinan yang terus menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sehingga pembangunan daerah dilakukan dengan sasaran pembangunan nasional dalam jangka panjang maupun

---

<sup>11</sup>Yenni Hidayah Seri Hasibuan, Skripsi: *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatra Utara Tahun Periode 2010-2016"*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), h. 1

<sup>12</sup>Irhamni, Skripsi: *"Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1989-2015"* ..., h. 2

jangka pendek. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi pembangunan.<sup>13</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan komponen penting bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan suatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Pertumbuhan ekonomi mendorong pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan daerah tersebut sehingga dengan adanya kegiatan ini akan menurunkan juga jumlah pengangguran, sehingga kemiskinan semakin berkurang.<sup>14</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang menerminkan kenaikan produk barang dan jasa di suatu wilayah.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Yenni Hidayah Seri Hasibuan, Skripsi: *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatra Utara Tahun Periode 2010-2016"...*, h. 2

<sup>14</sup>Dewi dan Anderson dan debby, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pptumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 14, No. 2, 2014, h. 123

<sup>15</sup>Badan Pusat Statistik, 2018

Jika dilihat pada tabel 1.1, bahwasannya pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh mengalami tingkatan yang naik turun atau bisa dikatakan lambat dengan rata-rata yang diperoleh dari data yang didapat dalam kurun waktu dua puluh (20) tahun sebesar 2,73 persen. Pasca bencana alam gempa dan tsunami di Aceh pada akhir tahun 2004 yang menyebabkan perekonomian mengalami penurunan di tahun 2005 yaitu menyentuh angka 2.65 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting yang merupakan hasil penunjang dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di Aceh mengalami penurunan produksi yang cukup tajam, antara lain dari sektor pertanian, pertambangan serta sektor industri. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2006 dimana pertumbuhan ekonomi di Aceh mencapai angka yang cukup signifikan yakni 10.39 persen, dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor terkait peningkatan ini seperti: kondisi politik yang stabil pasca pilkada yang berlangsung aman dan demokrasi, pelaksanaan rehabilitasi dan konstruksi yang semakin meningkat terutama di sektor konstruksi, serta mulai bermunculan usaha-usaha baru.<sup>16</sup> Pertumbuhan ekonomi di Aceh pada tahun 2009 menyentuh angka minus 5.52 persen, dimana hal ini disebabkan karena penurunan yang cukup drastis pada minyak dan gas di sektor pertambangan dan penggalan sebesar minus 49.24 persen dan pada sektor industri pengolahan sebesar -6.06 persen.<sup>17</sup> Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan, namun jika dilihat pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar -0.73 persen. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh komponen

---

<sup>16</sup>Diani Deviningsi. Skripsi “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)., h. 49-50

<sup>17</sup>Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Aceh Tahun 2006-2009

ekspor luar negeri yang tumbuh minus hingga mencapai 64.57 persen. Penyebab terjadinya penurunan ekspor luar negeri dikarenakan harga pada ekspor barang menyentuh angka -71.77 persen, sedangkan jika dilihat dari bidang jasa mengalami pertumbuhan sebesar 5.65 persen. Minusnya ekspor barang tersebut dikarenakan tidak lagi beroperasinya PT Arun NGL, yang memproduksi migas, baik *Condensate* maupun *Liquid Natural Gas* (LNG) selama tahun 2015.<sup>18</sup>

Laju pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk, karena pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh penduduk. Namun jumlah penduduk perlu diperharikan, karena selain sebagai subjek, penduduk juga merupakan objek pembangunan serta tujuan yang hendak dicapai. Tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan menyebabkan jumlah dalam angka tenaga kerja yang cepat dan akan menyebabkan jumlah lapangan pekerjaan menjadi semakin sempit dan sedikit peluangnya. Maka dengan sedikitnya lapangan pekerjaan menyebabkan masalah pengangguran yang berlebihan di suatu daerah, jika tingkat pengangguran yang dialami oleh suatu provinsi itu sangat pesat maka daerah tersebut menunjukkan kurangnya dalam mewujudkan pembangunan.<sup>19</sup>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya pengangguran yang terjadi di Provinsi Aceh berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun ke tahun mengalami naik turun dalam kurun waktu 20 tahun, dimana peningkatan pengangguran paling tinggi terjadi pada tahun 2005 dan 2006 yaitu sebesar 14.00

---

<sup>18</sup>Badan Pusat Statistik, *Pertumbuhan Ekonomi Aceh 2015*

<sup>19</sup>Van Idra Wiguna, "*Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Thun 2005-20010*", *Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang*, 2013, h. 6

persen dan 10.30 persen, hal ini disebabkan karena pasar tenaga kerja tidak menyerap dengan baik peningkatan jumlah angkatan kerja. Kemudian di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun pada tahun 2013 sempat mengalami kenaikan pengangguran kembali yakni sebesar 10.30 persen, hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Untuk menekan angka kemiskinan yang semakin meningkat akibat pengangguran ini Pemerintah Provinsi Aceh melakukan berbagai macam program penanggulangan kemiskinan dengan membuat program perlindungan sosial, meningkatkan akses rumah tangga pada pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan memberikan dorongan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.<sup>20</sup>

Selanjutnya penyebab terjadinya kemiskinan ialah dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pada suatu daerah ataupun pada suatu negara rendah, dimana hal ini dapat dilihat dari tingkat indeks kualitas hidup atau yang lebih dikenal dengan indeks pembangunan manusia. Penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berpengaruh pada produktivitas kerja dari penduduk hal ini akan mempengaruhi pada hasil perolehan pendapatan yang menjadi rendah, sehingga dengan perolehan pendapatan yang rendah menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah kemiskinan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, kurangnya sumber daya manusia menyebabkan manusia tidak memiliki keterampilan sehingga hal ini akan menyebabkan tidak akan memiliki

---

<sup>20</sup>Junita Sari, Denny Sumantri Mangkuwinata, "Pengaruh variabel Makro Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 18, No. 2, 2017., h. 97

<sup>21</sup>Prima Sukamaraga, Skripsi: "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah", (Semarang: Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro, 2011)., h. 8

pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam kategori kemiskinan. Sumber daya manusia juga sangat mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan suatu negara.<sup>22</sup>

Faktor yang menyebabkan terjadinya banyak masyarakat miskin ialah kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk yang hal ini akan mengakibatkan terjadinya perolehan pendapatan yang rendah pula, sehingga apabila hal ini terjadi maka akan menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang miskin.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama bagi negara yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang di produksi maka kesejahteraan meningkat dan kemiskinan akan semakin berkurang.<sup>24</sup> Namun kenyataannya, jika dilihat dari indeks pembangunan manusia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi kemiskinan masih

---

<sup>22</sup>Amirudin, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi Kasus: 34 Provinsi)”*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)., h. 4-5

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 5

<sup>24</sup>Ning Malihah, Skripsi: *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Pada Tahun 2001-2015”*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018)., h. 2

dalam tingkat yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan tingkatan yang mendorong kesejahteraan pada masyarakat.

Dari persentase pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di provinsi Aceh dari tahun ketahun mengalami kenaikan walaupun di tahun 2017 sempat mengalami penurunan namun di tahun berikutnya terjadi kenaikan kembali meskipun lambat. Indeks pembangunan manusia terendah terjadi pada tahun 2000 yakni 66.09 persen dikarenakan pada saat itu di provinsi Aceh tingkat produktivitas masih rendah. Kemudian yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 74.97 persen dan menunjukkan bahwa provinsi Aceh memiliki pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang tinggi.

Dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rapidah Azmi menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan menurut Shidiq Ramdan Dinata menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Asrianti menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan menurut Seri Jefry Adil Waruwu menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu jika dibandingkan dengan hasil data variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di atas maka perlu dilakukan peneliti lebih lanjut tentang *“Pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di provinsi Aceh”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya masalah kemiskinan merupakan masalah yang cukup serius dan perlu untuk diatasi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara dalam mengatasi kemiskinan dengan melakukan pembangunan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan dan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Aceh. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah faktor pertumbuhan ekonomi (X1), pengangguran (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3).

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka untuk melakukan penelitian dalam memperjelas ruang lingkup terkait kemiskinan yang akan dibahas untuk memfokuskan penelitian, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia (IPM). Dimana semua itu merupakan bentuk variabel X (independen). Pada pengangguran terdapat beberapa jenis diantaranya pengangguran terbuka, pengangguran bermusim, pengangguran tersembunyi dan pengangguran setengah menganggur. Maka peneliti disini hanya membahas tentang jenis pengangguran terbuka sebagai indikator dalam penelitian.
2. Kemiskinan dalam penelitian ini merupakan bentuk dari variabel Y (dependen). Dimana menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan diartikan

sebagai ketidak beradayaan baik individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi hidupnya baik dalam bentuk pangan ataupun non pangan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di provinsi Aceh?
2. Apakah pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap kemiskinan di provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia secara simultan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat dan pemerintah khususnya di provinsi Aceh, diharapkan dari hasil penelitian ini mampu meningkatkan perekonomian agar terciptanya lapangan pekerjaan serta dapat menurunkan tingkat kemiskinan
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan suatu proses dalam pembelajaran dan juga untuk menambah wawasan, dan untuk mengetahui bagaimana keadaan perekonomian di provinsi Aceh
3. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca dan menjadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama.

## 1.7 Penjelasan Istilah

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan pendorong bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dengan membentuk suatu kelompok masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian dalam daerah tersebut.<sup>25</sup>
2. Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya untuk mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Sedangkan arti dari tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang

---

<sup>25</sup>Dewi dan Anderson dan debby, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pp pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*”,... h. 123

mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan usaha, yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaannya.<sup>26</sup>

3. Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya, serta dalam indeks pembangunan manusia tersebut terbentuk dari 3 (tiga) dimensi dasar yaitu, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.<sup>27</sup>
4. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar standat atas setiap aspek kehidupan yang ditandai dengan serba kekurangan akan kebutuhan pokoknya.<sup>28</sup>

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif serta sistematis yang meliputi:

Bab I Pendahuluan memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab I ini diuraikan mengenai latar

---

<sup>26</sup>Irena Ade Putri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya”, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol. 4, No. 3, 2016, h. 2

<sup>27</sup>Sufuridar dan Natasya, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur”, h. 35

<sup>28</sup>Sufuridar dan Natasya Ika Putri, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur”, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 35

belakang kemiskinan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, selain itu juga diuraikan rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang menjabarkan tentang teori-teori dan tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian ini serta dapat mendukung perumusan hipotesis dalam analisis penelitian ini, selain itu dalam penelitian ini juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan mendeskripsikan data penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan hasil pembahasan.

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian serta saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.2 Kemiskinan

###### 2.1.2.1 Definisi Kemiskinan

Berdasarkan tahun 1990, kemiskinan berdasarkan hasil dari penelitian World Bank mendefinisikan sebagai ketidak mampuan dalam memenuhi standar hidup minimal. Kemudian pada tahun 2004, World Bank kembali mendefinisikan kembali tentang kemiskinan yang lebih detail yaitu *Kemiskinan adalah kelaparan*. Kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal. Kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk pergi ke rumah sakit karena tidak adanya biaya. Kemiskinan adalah ketika tidak mempunyai akses sekolah dan tidak mengetahui bagaimana caranya membaca. Kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok yang tidak memiliki pekerjaan dan kekhawatiran akan kehidupan di masa yang akan datang. Kemiskinan adalah ketika seseorang ataupun kelompok yang tidak memiliki sumber daya yang memadai. Kemiskinan adalah ketika seseorang atau kelompok yang tidak merasakan kebebasan.<sup>29</sup>

Berdasarkan rumusan konsep kemiskinan merupakan hal yang tidak mudah, sebab kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang memiliki banyak sekali permasalahan sehingga perlu solusi untuk mengatasinya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Yenni Hidayah Seri Hasibuan, Skripsi: "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan....*", h. 18

<sup>30</sup>Titik Djumiarti, "*Strategi Pengentasan Kemiskinan: Potret Keberhasilan Pembangunan*", Jurnal JIAKP, Vol. 2, No. 3, 2005, h. 885

Kemiskinan juga merupakan masalah yang bersifat multidimensional yang perlu mendapatkan intervensi pada tataran nasional dan juga tataran daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota yang lebih spesifik. Artinya dalam kebijakan pengentasan kemiskinan saat ini tidak lagi bersifat seragam namun perlu memperhatikan kondisi setiap dimensi penyebab kemiskinan suatu wilayah. Dengan sumber daya yang terbatas, penyelesaian kemiskinan perlu berfokus dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.<sup>31</sup>

Kemiskinan yang diukur selama ini adalah kemiskinan moneter, yaitu kemiskinan yang dilihat dengan ambang batas penentuan kemiskinan atau tidak miskinnya penduduk yang berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan kebutuhan minimum yang diwakili oleh kemampuan konsumsi penduduk per kapita per bulan, baik konsumsi makan maupun konsumsi non makanan. Apabila terjadi peningkatan kemiskinan, maka terdapat penambahan penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhan minimum.<sup>32</sup>

#### 2.1.2.2 Jenis-Jenis Kemiskinan

Berdasarkan Ukurannya kemiskinan dibagi menjadi empat bentuk, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Kemiskinan Absolut, yaitu kemiskinan yang diukur berdasarkan hasil dari pendapatan seseorang, dimana pendapatan itu dibawah garis kemiskinan atau dapat dikatakan tidak mencukupi untuk

---

<sup>31</sup>Bappenaas, "*Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*", (Jakarta Pusat: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2018), h. 1-2

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 4

<sup>33</sup>Yenni Hidayah Seri Hasibuan, Skripsi: "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan....*", h. 20

memenuhi kebutuhan hidupnya baik sandang maupun pangan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya.

- 2) Kemiskinan Relatif, yaitu kemiskinan yang dilihat dari pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- 3) Kemiskinan Kultural, yaitu kemiskinan yang disebabkan karena mengacu pada persoalan perilaku hidup individu maupun kelompok atau gaya hidup seseorang masyarakat yang disebabkan karena faktor budaya, yaitu ketidakmau berusaha untuk memperbaiki masalah dalam perekonomian kehidupan, berperilaku boros, pemalas, tidak adanya kemampuan dalam diri, tidak mau bekerja keras.
- 4) Kemiskinan Struktural, yaitu kemiskina yang terjadi dikarenakan sistem struktural ekonominya tidak berpihak kepada penduduk miskin, sehingga mengakibatkan munculnya suatu masalah struktural ekonomi yang terjadi kepada masyarakat miskin atau seringkali terjadi penyebab kesuburan kemiskinan.

#### 2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kemiskinan

Menurut Bappenas, penyebab terjadinya kemiskinan digolongkan berdasarkan beberapa pandangan yang terdiri dalam dua (2) bagian, antara lain sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Bappenaas, “*Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*”,..., h. 13-14

- 1) Berdasarkan pandangan kelompok ekonomi politik, dimana kelompok ini berpendapat bahwa munculnya kemiskinan berpedesaan merupakan hasil dari proses pengkonsentrasian kekayaan dan kekuasaan. Proses tersebut terjadi melalui; tingkat global, tingkat nasional, dan tingkat lokal
- 2) Berdasarkan pandangan kelompok ekologi, kelompok ini melihat kemiskinan di pedesaan sebagai akibat dari pertumbuhan dan tekanan penduduk yang tidak terkendali atas sumber daya dan lingkungan. Selain itu para ahli ekologi fisik juga melihat karakteristik fisik dari kelompok miskin seperti kurang gizi, kondisi lingkungan yang tidak sehat, perumahan yang kurang layak, lingkungan yang kurang nyaman, dan kondisi iklim yang tidak menentu menjadi penyebab kemiskinan di pedesaan.

#### 2.1.2.4 Indikator Kemiskinan

##### 1) Indikator Yang Berasal Dari Dimensi Ekonomi

Indikator dimensi ekonomi dibagi menjadi dua aspek yaitu garis kemiskinan dan pendapatan per kapita.

##### a) Garis Kemiskinan Menurut BPS

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020

Untuk mengukur garis kemiskinan BPS menggunakan batas kemiskinan dari komponen kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan pangan dan kebutuhan bukan pangan, yang disusun berdasarkan daerah perkotaan dan daerah perdesaan berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).<sup>36</sup>

b) Garis Kemiskinan Menurut BAPPENAS

Garis kemiskinan merupakan kebutuhan minimum yang diwakili oleh kemampuan konsumsi penduduk per kapita per bulan, baik itu konsumsi dari segi makanan maupun konsumsi yang bukan dari segi makanan. Apabila terjadi peningkatan kemiskinan, maka terdapat penambahan penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhan minimum.<sup>37</sup>

c) Garis Kemiskinan Menurut *World Bank*

Dalam menentukan garis kemiskinan *world bank* menggunakan dua kriteria, yaitu *pertama*, menggunakan garis kemiskinan nasional yang di dasarkan pada pola konsumsi 2.100 per hari. *Kedua*, garis kemiskinan internasional berdasarkan PPP (*purchasing Power Parity*) US\$1 dan US\$2.<sup>38</sup>

d) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat disuatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per

---

<sup>36</sup>Fitalia Indah Sari, Skripsi “*Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa 2012-2017*”, (Salatiga: Institut Agama Negeri Islam Salatiga, 2019), h. 27

<sup>37</sup>Bappenaas, “*Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*”,..., h. 4

<sup>38</sup>Fitalia Indah Sari, Skripsi “*Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa 2012-2017*”,..., h. 28

kapita (*income per capita*) dihitung dari besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun.<sup>39</sup>

## 2) Indikator berdasarkan Dimensi Kesehatan

Kelompok masyarakat yang disebut miskin juga memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan/pengobatan yang memadai sehingga akan menyebabkan resiko kematian yang tinggi. Indikator pelayanan air bersih atau air minum merupakan salah satu persyaratan terpenuhinya standar hidup yang ideal disuatu daerah. Ketersediaan air bersih akan mendukung masyarakat untuk mewujudkan standar hidup sehat yang layak. Dalam hal ini, ketersediaan air bersih akan mengurangi resiko terserang penyakit yang diakibatkan kondisi sanitasi air yang buruk.<sup>40</sup>

### 2.1.2.5 Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Kemiskinan dalam perspektif Islam didefinisikan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah suatu keadaan dimana seseorang sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan miskin adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki harta dan pekerjaan namun masih tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.<sup>41</sup>

Menurut Al Ghozali bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannay secara mandiri. Ketidakmampuan dalam

---

<sup>39</sup>Ahmad Afinie, Skripsi “*Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 41

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 42-43

<sup>41</sup>Indah Sundari, Skripsi “*Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2018), h. 31-32 seperti tulisan An Nisaa dan Siti Humanira dalam Jurnal The Moslem Planner #1 yang berjudul “*Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)*”

memenuhi apa yang tidak dibutuhkan bukan merupakan kemiskinan, karena kemiskinan terbagi menjadi dua bagian yaitu kemiskinan dalam hal kebutuhan material dan kemiskinan dalam hal kebutuhan rohani atau spiritual.<sup>42</sup>

Dalam Islam kemiskinan merupakan suatu ujian sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/2: 155, sebagai berikut:

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit rasa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah/2:155).*<sup>43</sup>

Allah memberikan bahwa Dia akan menguji hamba-hamba-Nya seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 155 diatas. Terkadang Dia memberikan ujian berupa kebahagiaan dan pada saat orang lain Dia memberi ujian berupa kesusahan, seperti rasa takut dan kelaparan. Oleh karena itu, Allah berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.<sup>44</sup>

Manusia diperintahkan untuk bekerja keras dan terus bersabar, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia, dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan dan juga bersabar. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan memberikan pahala baginya. Selanjutnya, *Chapra* berpendapat bahwa Islam

---

<sup>42</sup>Nurul Huda, “*Ekonomi Pembangunan Islam*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 23

<sup>43</sup>Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 1) Penerjemah M. Abdul Ghoffar dkk., (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2004), h. 305

<sup>44</sup>*Ibid.*,

menjadi agama keseimbangan setelah memberikan penekanan yang sama antara spiritual dan duniawi.<sup>45</sup>

## 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

### 2.1.2.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>46</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu pemerintahan. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.<sup>47</sup>

Menurut P. Eko Prasetyo, istilah pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun. Sedangkan menurut Todaro, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian

---

<sup>45</sup>Nurul Huda, “*Ekonomi Pembangunan Islam*”, ..., h. 23

<sup>46</sup>Windhu Putra, “*Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*”, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 41

<sup>47</sup>Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, “*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1, 2008, h. 46

meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.<sup>48</sup>

Pertumbuhan suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produk barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.<sup>49</sup>

Menurut Kuznet, pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.<sup>50</sup>

Menurut Sadono, alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup>Tommy Prio Haryanto, “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”, *Economic Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, 2013, h. 151

<sup>49</sup>*Ibid.*,

<sup>50</sup>Eko Wicaksono Pambudi, Skripsi “Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 22

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 23-24

### 2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

#### 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Smith, membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga, yaitu<sup>52</sup>:

##### a) Sumber Daya Alam yang Tersedia

Menurut Adam Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

##### b) Sumber Daya Insani

Sumber daya insani memiliki peran yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

##### c) Stok Barang Modal Yang Ada

Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal dan merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

---

<sup>52</sup>Windhu Putra, "Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia",..., h. 42

## 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi NeoKlasik

Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>53</sup>

Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a) Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
- b) Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
- c) Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi
- d) Teori Schumpeter

Menurut Schumpeter, pelaku utama pertumbuhan ekonomi adalah karena adanya *entrepreneur*. *Entrepreneur* bukan hanya seorang pengusaha atau manajer, melainkan seseorang yang mau menerima risiko dan mengintrodusiasi produk-produk dan teknologi baru dalam masyarakat. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang orang untuk menggali penemuan-penemuan baru.<sup>55</sup>

### 2.1.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Kesuksesan suatu negara dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Sementara kesuksesan pemerintah suatu negara dilihat dari bagaimana

---

<sup>53</sup>Eko Wicaksono Pambudi, Skripsi “*Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*”, h. 26

<sup>54</sup>*Ibid.*,

<sup>55</sup>Deliarnov, “*Perkembangan Pemikiran Ekonomi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2007), h. 184

kemampuan pemerintah tersebut meningkatkan pertumbuhan perekonomian negaranya. Oleh karena itu indikator pertumbuhan ekonomi sangat penting, adapun sebab-sebab yang menjadi dasar indikator pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Pembangunan Nasional

Pertumbuhan ekonomi akan berhasil jika pemerintah melakukan pembangunan nasional, karena dengan adanya pembangunan nasional maka lapangan pekerjaan pun semakin menjadi lebih besar sehingga tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin berkurang. Keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pemerintah daerah, oleh karena itu strategi pembangunan nasional harus dilaksanakan di tingkat daerah, salah satu kebijakan yang dilakukan adalah kebijakan desentralisasi fiskal.<sup>56</sup>

2) Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi,

---

<sup>56</sup>Bappenaas, "Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi",..., h. 43

sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.<sup>57</sup>

### 3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita pada dasarnya digunakan sebagai pengukuran pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih cepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik regional bruto per kapita baik tingkat nasional maupun pada tingkatan daerah adalah jumlah PDB nasional maupun PDRB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara manapun di daeran yang bersangkutan, atau dapat disebut juga PDB atau PDRB rata-rata.<sup>58</sup>

#### 2.1.2.4 Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam

Salah satu yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenar-benarnya, dimana komponen-komponen rohania termasuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem ekonomi yang dapat mengantar umar manusia kepada *real welfare* (falah), yaitu kesejahteraan yang sebenarnya.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapangan-usaha.html>)

<sup>58</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi...*”, h. 54-55

<sup>59</sup>A. Alif Nafilah K, Skripsi “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014*”, (Universitas Airlangga, 2016)., h. 14-15

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, wirausaha, dan teknologi.<sup>60</sup>

### 2.1.3 Pengangguran

#### 2.1.3.1 Definisi Pengangguran

Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya.<sup>61</sup>

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong kedalam sebuah angkatan kerja, mereka yang sedang berupaya dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum menemukan pekerjaan yang didambakan. Pengangguran adalah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan satu usaha atau penduduk yang mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerja tetapi belum memulai bekerja.<sup>62</sup>

Pengangguran ini terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angka kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi, sehingga tidak

---

<sup>60</sup>*Ibid.*,

<sup>61</sup>Fitalia Indah Sari, Skripsi “*Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa 2012-2017*”,..., h. 29

<sup>62</sup>Asrianti, Skripsi “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 28-29

seimbang dengan kesempatan kerja yang ada, oleh karena itu angka pengangguran menjadi cukup tinggi.<sup>63</sup>

#### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Edwars terdapat lima jenis bentuk pengangguran, antara lain sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*), yaitu tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal
- 2) Setengah Menganggur (*under employment*), merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu, ataupun biasanya mereka bekerja dalam waktu-waktu tertentu baik harian, mingguan, maupun musiman.
- 3) Mereka yang tidak digolongkan pengangguran terbuka dan setengah pengangguran. Yang termasuk dalam jenis penganggura ini adalah:
  - Pengangguran yang tidak kentara (*diquised unemployment*). Misalnya petani yang bekerja diladang selama sehari penuh, padahal pekerjaan itu sebenarnya tidak memerlukan waktu yang sehari penuh

---

<sup>63</sup>Priyono dan Teddy Chandra, "*Esensi Ekonomi Makro*", (Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher, 2016), h. 6

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 8

- Pensiunan lebih awal; fenomena ini dilakukan guna memberi peluang pada mereka yang muda dan belum bekerja
- 4) Tenaga kerja yang lemah, yaitu mereka yang bekerja *full-time*, tetapi intensinya lemah karena kurang gizi atau penyakit
- 5) Tenaga kerja yang tidak produktif, yaitu mereka yang mampu bekerja secara produktif, namun karena sumber daya- sumber daya penolongnya kurang memadai sehingga tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baik.

#### 2.1.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut.<sup>65</sup>

- 1) Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja
- 2) Struktur lapangan pekerjaan yang tidak seimbang
- 3) Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang
- 4) Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia
- 5) Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang

#### 2.1.3.4 Indikator Pengangguran

Adapun salah satu indikator pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Telah dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa tingkat

---

<sup>65</sup>Muhdar HM, “*Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi*”, Jurnal Al- Buhuts, Vol. 11, No. 1, 2015, h. 46-47

pengangguran terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.<sup>66</sup>

### 2.1.3.5 Pengangguran dalam Perspektif Islam

Pemahaman yang sering terjadi ialah yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah pengangguran hanya pemerintah semata, namun melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, termasuk tanggung jawab umat Islam.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Taubah ayat 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang baik dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al-Taubah [62]: 105)<sup>67</sup>

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumuah (62): 10, yang berbunyi:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللهِ وَاذْكُرُوا اللهَ كَثِيْرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

<sup>66</sup>Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>)

<sup>67</sup>M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an)”. (Tangerang: Lentera Hati, 2002)., h. 701

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung,*” (QS. Al-Jumuah [62]: 10)<sup>68</sup>

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah dalam mencari rezeki dengan selalu mengingat Allah maka memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran, tidak mau bekerja dengan alasan malas, gaji sedikit dan kecil, serta pekerjaan yang tidak memadai.

#### **2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Ide dasar pembangunan manusia adalah memposisikan manusia sebagai asset bangsa yang sesungguhnya dan menciptakan pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemikiran ini, tujuan utama dari pembangunan manusia adalah mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk memiliki umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.<sup>69</sup>

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang menjelaskan tentang bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya, serta dalam indeks pembangunan manusia tersebut terbentuk dari 3 (tiga) dimensi dasar yaitu, umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>*Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2)*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 788

<sup>69</sup>Badan Pusat Statistik. “*Indeks Pembangunan Manusia 2018*”. Jakarta: CV. Rioma

<sup>70</sup>Sufuridar dan Natasya, “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*”, h. 35

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lisan sektoral, diantaranya adalah:<sup>71</sup>

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (*individual fisycal quality*) yang hal tersebut meliputi seperti jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat
2. Peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan
4. Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat dan aparat, serta kepastian hukum. Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.

Salah satu manfaat indeks pembangunan manusia adalah untuk memperlihatkan bagaimana suatu negara sesungguhnya dapat melakukan pekerjaan yang jauh lebih baik sekalipun tingkat pendapatannya rendah, dan juga

---

<sup>71</sup>Riana Puji Lestari. Skripsi “*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)., h. 20-21

sebaliknya apabila tingkat pendapatan yang dihasilkan tinggi maka tidak selamanya diikuti dengan capaian pembangunan manusia yang tinggi pula.<sup>72</sup>

#### 2.1.4.1 Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam memiliki beberapa poin yang berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni:

##### 1) Tauhid

Tauhid berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Islam menghendaki manusia berada pada tantangan yang tinggi dan luhur<sup>73</sup>, dan melalui ayat-ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia seperti dalam QS. At-Tin (95): 4, yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (QS. At-Tin [95]: 4)<sup>74</sup>

Kesempurnaan yang dimaksud yakni agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan mampu meningkatkan potensi sumber daya yang dimilikinya.

---

<sup>72</sup>Hikmah Mulyati. Skripsi “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015)*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)., h. 31

<sup>73</sup>Djaelany Haluty. “*Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*”. Jurnal Irfan, Vol. 10, No. 1, 2014., h. 24

<sup>74</sup>*Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (jilid 2)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)., h. 820

## 2) Manusia (*Khilafah fi al ardh*)

Salah satu tugas manusia dijelaskan dalam firman Allah pada QS.Al-Baqarah ayat 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “*sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.: mereka berkata: ”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan Berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* (QS. Al-Baqarah [2]: 30)

Tujuan Allah SWT dalam menciptakan manusia sebagai khalifah adalah untuk mengelolah bumi dan untuk melakukan tugas tersebut dengan baik maka yang harus dilakukan adalah bekerja dengan baik memiliki semangat yang tinggi.<sup>75</sup>

## 3) Keadilan

Konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam QS.Al-Ma’idah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُحَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلنَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, mejadi saksi dengan adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu*

<sup>75</sup>Inda Sundari. Skripsi “*Pengaruh Tingkat pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)., h. 62-63

*kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan Bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mai’dah: 8)<sup>76</sup>*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Penulis dan tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Asrianti (2017)	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda X1 Pertumbuhan Ekonomi X2 Pengangguran X3 Belanja Pemerintah Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh signifikan terhadap Y X2 berpengaruh signifikan terhadap Y X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
2	Ahmad Afinie (2018)	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda X1 Pertumbuhan Ekonomi X2 Pengangguran Y Tingkat Kemiskinan	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

<sup>76</sup>Bachtiar Surin, *Adz-Zikraa (terjemahan dan tafsir al-Qur’an dalam Huruf Arab dan latin Juz 6-10)*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1991)., h. 439

Tabel 2.1 - Lanjutan

3	Irhamni (2017)	“Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015”	Kuantitatif dengan model OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ) X1 Jumlah Penduduk X2 Pengangguran X3 Pengeluaran Pemerintah Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y
4	Amirudin (2019)	“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi kasus: 34 Provinsi)”	Kuantitatif dengan data panel X1 Indeks Pembangunan Manusia X2 Pengangguran Y Kemiskinan	X1 berpengaruh signifikan terhadap Y X2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Tabel 2.1 – Lanjutan

5	Seri Jefry Adil Waruwu (2016)	“Analisis Pengaruh pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014”	Kuantitatif dengan analisis Regresi Linier Berganda X1 Pertumbuhan Ekonomi X2 Pengangguran X3 Belanja Pemerintah X4 Investasi Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh negatif terhadap Y X2 berpengaruh positif terhadap Y X3 berpengaruh negatif terhadap Y X4 tidak berpengaruh terhadap
6	Ridzky Giovanni (2018)	“Analisis Pengaruh PDRB, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa Tahun 2009-2016”	Kuantitatif dengan analisis Regresi data panel ( <i>Panel Least Square</i> ) X1 PDRB X2 Pengangguran X3 Pendidikan Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh terhadap Y X2 tidak berpengaruh terhadap Y X3 tidak berpengaruh terhadap Y

Tabel 2.1 – Lanjutan

7	Rapidah Azmi (2019)	“Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Labuhanbatu”	Deskriptif Kuantitatif dengan Analisis Linear Berganda X1 Pengangguran X2 Indeks Pembangunan Manusia X3 PDRB Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y
8	Shidiq Ramdan Dinata (2020)	“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018)	Kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda X1 Indeks Pembangunan Manusia X2 Pertumbuhan Ekonomi X3 Jumlah Penduduk X4 Tingkat Pengangguran Y Kemiskinan	X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

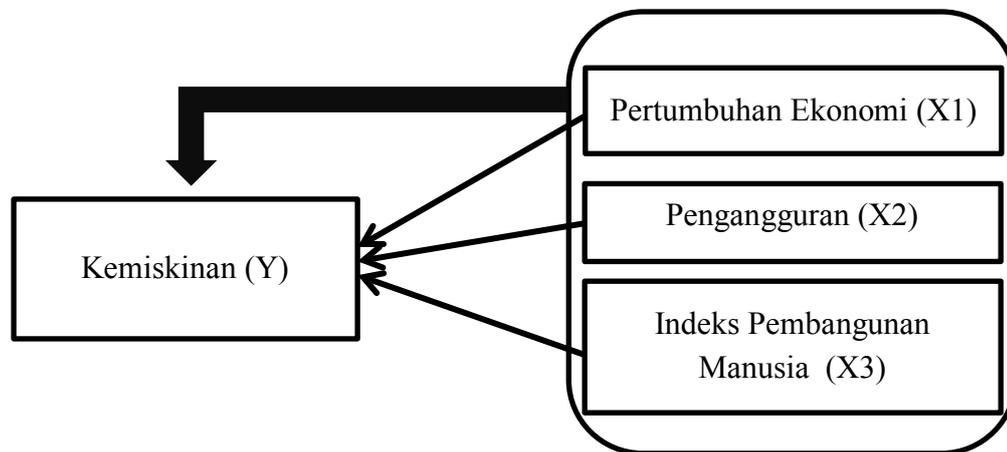
**Tabel 2.1 – Lanjutan**

9	Sri Eida Rosalia (2019)	“Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh”	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda X1 Pengangguran X2 Pertumbuhan Ekonomi Y Kemiskinan	X1 berpengaruh terhadap Y X2 berpengaruh terhadap Y
10	Riana Puji Lestari (2017)	“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015	Kuantitatif dengan data panel X1 Indeks Pembangunan Manusia X2 Pengangguran X3 PDRB Y Tingkat Kemiskinan	X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y X3 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y

Dari kesepuluh penelitian terdahulu yang ada di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Dan perbedaan tersebut terdapat pada masing-masing variabel, tempat, data, tahun penelitian dan hasil yang akan di teliti. Dalam teknik analisis yang digunakan sudah pasti hasil yang akan diperoleh juga berbeda. Sedangkan jika dilihat dari persamaannya terletak pada pengaruh terhadap kemiskinan

### 2.3 Kerangka Teoritis

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian



### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H0.1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan  
Ha.1 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan
2. H0.2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengangguran terhadap kemiskinan  
Ha.2 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengangguran terhadap kemiskinan
3. H0.3 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Ha.3 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

4. H0.4 = Tidak dapat pengaruh yang signifikan variabel Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan

Ha.4 = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara *kuantitatif*. Metode penelitian *kuantitatif* merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut untuk menggunakan angka.<sup>77</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat ada pengaruh atau tidak antara pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Sumber data diambil dari *Badan Pusat Statistik* (BPS). Jadi jenis data ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif yang berdasarkan dokumentasi kepustakaan yang sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik yang digunakan berupa data *time series* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019.

---

<sup>77</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian sehingga dalam penelitian ini variabel penelitiannya ditentukan oleh landasan teori yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia. Adapun penjelasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan pendorong bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dengan membentuk suatu kelompok masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian dalam daerah tersebut.<sup>78</sup>
2. Pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya untuk mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya.
3. Indeks Pembangunan Manusia adalah indikator komposit yang mengukur kualitas hidup manusia. Dimana mencakup tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

---

<sup>78</sup>Dewi dan Anderson dan debby, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pptumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*”,... h. 123

4. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar standat atas setiap aspek kehidupan yang ditandai dengan serba kekurangan akan kebutuhan pokoknya.<sup>79</sup>

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu pengambilan data dari dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga ataupun institusi. Penelitian ini mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu variabel kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang berhubungan positif atau berhubungan negatif.<sup>80</sup>

Adapun persamaan yang digunakan pada regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$Y = \text{Kemiskinan}$

---

<sup>79</sup>Safuridar dan Natasya Ika Putri, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 35

<sup>80</sup>Rina Novianty A dan Siti Noni E, "Metode Kuantitatif Praktis", (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018), h. 32

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X2 = Pengangguran

X3 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\alpha$  = *Konstanta*

b = koefisien korelasi ganda

e = *Error Term*

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Adapun empat ketentuan dalam uji asumsi klasik, sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan alat statistik seperti excel statistik ataupun dengan menggunakan SPSS baik secara uji nonparametrik tets ataupun secara uji grafik. Adapun dalam pengambilan keputusannya, jika probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, namun sebaliknya jika probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak.<sup>81</sup>

#### 3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah melihat nilai *tolerance value* atau

---

<sup>81</sup>Rina Novianty A dan Siti Noni E, "*Metode Kuantitatif Praktis*",..., h. 21

*Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan ketentuan pengambilan keputusan yang dapat dilihat sebagai berikut:<sup>82</sup>

Apabila *tolerance value*  $> 0.1$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

Apabila *tolerance value*  $< 0.1$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk tujuan mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini ( $t$ ) dengan residu pada periode yang sebelumnya ( $t-1$ ), adapun untuk menentukan apakah sebuah penelitian itu mengalami autokorelasi adalah dengan menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Durbin-Witson dengan ketentuan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut<sup>83</sup>:

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

#### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu pengujian asumsi untuk melihat apakah dalam model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel residual dari suatu

---

<sup>82</sup>*Ibid.*, h. 26

<sup>83</sup>Azuar Juliandi & Irfan, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 173

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah penelitian itu terdapat gejala heterokedastisitas ataupun tidak, maka model yang baik untuk melakukannya adalah sebagai berikut:<sup>84</sup>

- Jika pada grafik *scatter plot* ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika pada grafik *scatter plot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau bisa disebut juga dengan uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun uji t ini dilihat dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .<sup>85</sup>

Dalam pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai signifikan  $> 5\%$ , maka  $H_0$  diterima

#### 3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia

---

<sup>84</sup>Rina Novianty A dan Siti Noni E, "*Metode Kuantitatif Praktis*",... h. 28

<sup>85</sup>Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*", (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 89

terhadap kemiskinan di provinsi Aceh, yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) atau dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  apabila ( $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.<sup>86</sup>

### 3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) biasanya digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi ini memiliki kelemahan yakni bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$ , meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya. Adapun untuk menutupi kelemahan tersebut maka digunakanlah koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu, *Adjusted R Square* ( $R^2_{\text{adj}}$ ), yang berarti bahwa koefisien tersebut telah di koreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang telah digunakan.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>*Ibid.*, h. 88

<sup>87</sup>*Ibid.*, h. 87

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang spesifiknya berfokus pada angka yang biasanya diolah menggunakan statistik ataupun SPSS. Variabel dalam penelitian berfokus pada variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia. Dan variabel dependen yang terdiri dari variabel kemiskinan yang penelitian dilakukan di Provinsi Aceh.

Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah alat bantu berupa SPSS 16.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

##### **4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Windhu Putra, *“Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia”*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), h. 41

**Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-2019**

	Tahun	Angka Pertumbuhan (%)
1	2000	1.50
2	2001	0.14
3	2002	1.92
4	2003	2.70
5	2004	5.51
6	2005	2.65
7	2006	10.39
8	2007	5.44
9	2008	-5.24
10	2009	-5.51
11	2010	2.79
12	2011	5.02
13	2012	5.18
14	2013	2.83
15	2014	1.65
16	2015	-0.73
17	2016	4.41
18	2017	4.18
19	2018	4.61
20	2019	4.15

*Sumber: BPS Provinsi Aceh*

Pasca bencana alam gempa dan tsunami di Aceh pada akhir tahun 2004 yang menyebabkan perekonomian mengalami penurunan di tahun 2005 yaitu menyentuh angka 2.65 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penting yang merupakan hasil penunjang dari peningkatan pertumbuhan ekonomi di Aceh mengalami penurunan produksi yang cukup tajam, antara lain dari sektor pertanian, pertambangan serta sektor industri. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2006 dimana pertumbuhan ekonomi di Aceh mencapai angka yang cukup signifikan yakni 10.39 persen, dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor terkait peningkatan ini seperti: kondisi politik yang stabil

pasca pilkada yang berlangsung aman dan demokrasi, pelaksanaan rehabilitasi dan kontruksi yang semakin meningkat terutama di sektor kontruksi, serta mulai bermunculan usaha-usaha baru.<sup>89</sup> Pertumbuhan ekonomi di Aceh pada tahun 2009 menyentuh angka minus 5.52 persen, dimana hal ini disebabkan karena penurunan yang cukup drastis pada minyak dan gas di sektor pertambangan dan penggalian sebesar minus 49.24 persen dan pada sekor industri pengolahan sebesar -6.06 persen.<sup>90</sup> Sedangkan pada tahun-tahun bertikutnya mengalami kenaikan, namun jika dilihat pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali sebesar -0.73 persen. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh komponen ekspor luar negeri yang tumbuh minus hingga mencapai 64.57 persen. Penyebab terjadinya penurunan ekspor luar negeri dikarenakan harga pada ekspor barang menyentuh angka -71.77 persen, sedangkan jika dilihat dari bidang jasa mengalami pertumbuhan sebesar 5.65 persen. Minusnya ekspor barang tersebut dikarenakan tidak lagi beroperasinya PT Arun NGL, yang memproduksi migas, baik *Condensate* maupun *Liquid Natural Gas* (LNG) selama tahun 2015.<sup>91</sup>

#### **4.1.2 Pengangguran**

Pengangguran adalah seseorang yang sedang dalam proses mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan, atau seseorang yang sudah memperoleh pekerjaan namun belum juga memulai melakukan pekerjaannya tersebut. Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang

---

<sup>89</sup>Diani Deviningsi. Skripsi “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)., h. 49-50

<sup>90</sup>Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Aceh Tahun 2006-2009

<sup>91</sup>Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Aceh 2015

yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum bisa memperolehnya.<sup>92</sup>

**Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh 2000-2019**

No	Tahun	Pengangguran (%)
1	2000	4.80
2	2001	7.71
3	2002	9.34
4	2003	8.97
5	2004	9.35
6	2005	14.00
7	2006	10.43
8	2007	9.84
9	2008	9.56
10	2009	8.71
11	2010	8.37
12	2011	7.43
13	2012	9.10
14	2013	10.30
15	2014	9.02
16	2015	9.93
17	2016	7.57
18	2017	6.57
19	2018	6.36
20	2019	6.20

*Sumber: BPS Provinsi Aceh*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengangguran di provinsi Aceh yang diambil berdasarkan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2009 hingga 2018 disetiap tahunnya mengalami naik dan turun atau fluktuasi, dimana tingkat pengangguran yang paling tinggi terjadi pada tahu 2013 yang menyentuh 10.30%. Penurunan yang terjadi pun dapat dikatakan tidak signifikan karena

---

<sup>92</sup>Fitalia Indah Sari, Skripsi “*Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa 2012-2017*”,..., h. 29

penulis melihat dari tahun 2009-2018, penurunan jumlah total pengangguran di provinsi Aceh rata-rata hanya menurun 1%.

#### **4.1.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Penyebab rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berpengaruh pada produktivitas kerja dari penduduk hal ini akan mempengaruhi pada hasil perolehan pendapatan yang menjadi rendah, sehingga dengan perolehan pendapatan yang rendah menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah kemiskinan.<sup>93</sup>

Faktor yang menyebabkan terjadinya banyak masyarakat miskin ialah kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk yang hal ini akan mengakibatkan terjadinya perolehan pendapatan yang rendah pula, sehingga apabila hal ini terjadi maka akan menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang miskin.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup>Prima Sukamaraga, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran....*, h. 8

<sup>94</sup>Amirudin, Skripsi: *“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi Kasus: 34 Provinsi)” ....*h. 5

**Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh Tahun 2000-2019**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2000	66.09
2	2001	66.20
3	2002	66.39
4	2003	67.22
5	2004	67.62
6	2005	68.25
7	2006	68.87
8	2007	69.91
9	2008	70.18
10	2009	70.81
11	2010	71.46
12	2011	72.00
13	2012	72.48
14	2013	73.08
15	2014	73.59
16	2015	74.55
17	2016	74.97
18	2017	70.60
19	2018	71.19
20	2019	71.90

*Sumber: BPS Provinsi Aceh*

Dari data di atas menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di provinsi Aceh dari tahun ketahun mengalami kenaikan walaupun di tahun 2017 sempat mengalami penurunan namun di tahun berikutnya terjadi kenaikan kembali meskipun lambat. Indeks pembangunan manusia terendah terjadi pada tahun 2000 yakni 66.09 persen dikarenakan pada saat itu di provinsi Aceh tingkat produktivitas masih rendah. Kemudian yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 74.97 persen dan menunjukkan bahwa provinsi Aceh memiliki pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang tinggi.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal, maka dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas data yang menggunakan alat SPSS 16.0 dibawah ini:

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Normalitas

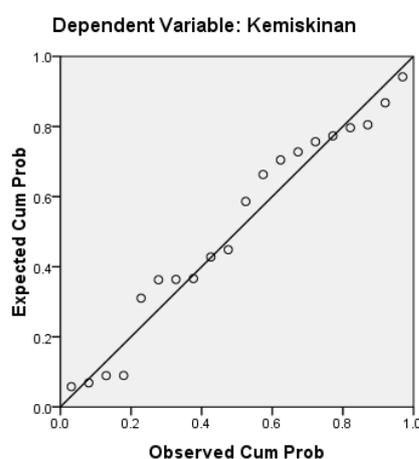
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran	Indeks Pembangunan Manusia	Kemiskinan
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.9775	8.6780	70.3680	21.2920
	Std. Deviation	3.35165	1.97090	2.75229	5.34810
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.137	.091	.199
	Positive	.175	.137	.091	.199
	Negative	-.137	-.109	-.084	-.154
	Kolmogorov-Smirnov Z	.782	.613	.407	.890
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.573	.847	.996	.406
a. Test distribution is Normal.					

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov Test pada residual yang telah dilakukan menggunakan program pengolahan data, diketahui bahwa data Asymp Sig (2-tailed) dari semua variabel yang diolah lebih besar dari nilai signifikansi 0.05%, maka dapat disimpulkan bahwa data dan residu berdistribusi normal.

Adapun selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test, untuk menentukan apakah data bersifat normal atau tidak juga bisa menggunakan uji Normalitas P-Plot, yaitu:

**Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji probabilitas plot diperoleh data secara visualisasi bahwa penyebaran data yang ditandai dengan bulat cenderung mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen), dan cara yang digunakan untuk melihat apakah data terjadi multikolinearitas maka ketentuan itu berpedoman pada nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0.1$ , Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel **Coefficients**.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271	1.000	1.000
Pengangguran Indeks	1.733	.331	.648	5.233	.000	1.000	1.000
Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	4.473	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:  
Kemiskinan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada pengujian multikolinearitas untuk varoiabel bebas (independen) adalah, sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh dari Nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1.000, yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 1.000 atau lebih besar dari 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinearitas.

b. Pengangguran (X2)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel pengangguran diperoleh dari Nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1.000, yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 1.000 atau lebih besar dari 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran tidak terjadi multikolinearitas.

c. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel pengangguran diperoleh dari Nilai VIF (*variance inflation factor*) sebesar 1.000, yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 1.000 atau lebih besar dari 0.1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk melihat apakah data yang diteliti dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk melihat apakah data yang diteliti terdapat autokorelasi atau tidak maka dapat dilihat dari hasil uji korelasi yang dilihat pada tabel *Model Summary* pada kolom terakhir yaitu *Durbin-Waston*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.708	2.84384	1.395

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

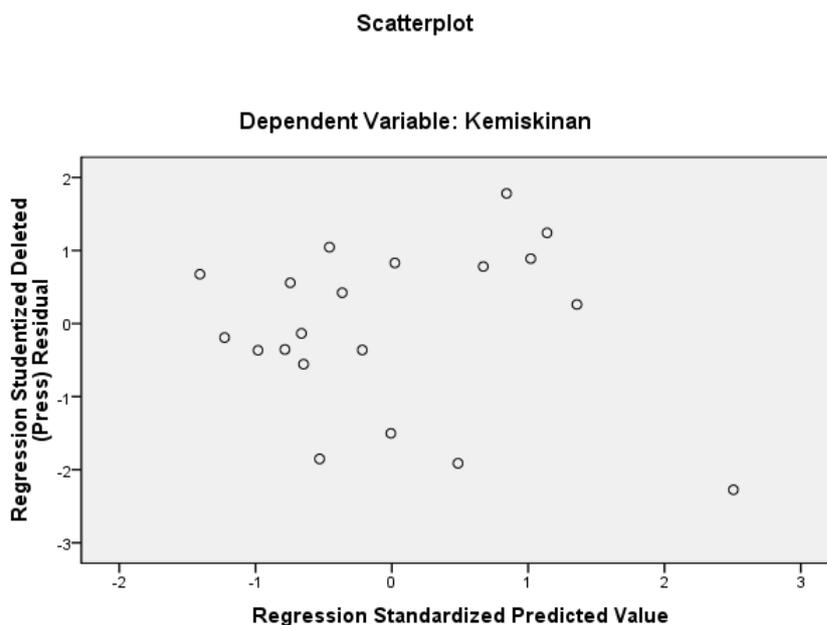
b. Dependent Variable: Kemiskinan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai pada Durbin-Waston sebesar 1.395, sesuai dengan ketetapanannya apabila nilai DW berada antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.2.4 Uji Heteroskendasitas

Pengujian heteroskendastisitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam penetian yang dilakukan pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian jenis ini dilakukan dengan melihat gambar *scatterplot* atau bisa juga dibilang sebagai alur sebaran, yaitu seperti gambaran dibawah ini:

**Gambar 4.2 Uji Scatterplot**



Berdasarkan hasil gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola apapun yang jelas atau teratur, serta titik-titik tersebut berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskendastisitas pada model regresi.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t biasanya digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen. Dalam regresi ini melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi

Aceh tahun 2000-2019, dengan nilai signifikansi  $\alpha$  adalah 0.05 (5%) dengan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) = 3 ( $n-k= 20-3$ ), maka nilai yang diperoleh adalah 1.73961.

Kriteria dalam menentukan hasil hipotesis dengan melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil dari T hitung dan T tabel, maka dapat diperoleh sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel *Coefficients*

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271
Pengangguran Indeks	1.733	.331	.648	5.233	.000
Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	-4.473	.000

a. Dependent Variable:  
Kemiskinan

Berdasarkan Uji t pada hasil uji SPSS 16.0 diatas, maka hasil dari uji analisis uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang diperoleh nilai dari t hitung sebesar  $1.140 < t$  tabel  $1.739$ , dengan hasil signifikansi sebesar  $0.271 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, serta variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0.206$ , yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi naik satu satuan, maka kemiskinan akan menurun sebesar  $0.206$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2000-2019.

b. Pengangguran

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel pengangguran yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar  $5.233 > t$  tabel  $1.739$  dengan hasil dari signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta variabel pengangguran memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $1.733$ , yang berarti apabila pengangguran naik satu satuan, maka kemiskinan akan menaikkan kemiskinan sebesar  $1.733$ . Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2000-2019.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia yang diperoleh dari nilai t hitung sebesar  $-4.473 < t$  tabel  $1.739$  dengan hasil dari signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_a$  diterima, serta variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-1.060$ ,

yang berarti apabila variabel indeks pembangunan manusia naik satu satuan, maka kemiskinan akan menurun sebesar -1.060. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2000-2019.

#### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel independen secara simultan dapat dilakukan dengan cara melakukan uji F. pada dasarnya uji F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F statistik pada tabel **Anova** yang dilakukan pada SPSS 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.717	3	132.572	16.392	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.399	16	8.087		
	Total	527.115	19			

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan dari olahan SPSS diatas menunjukkan hasil bahwa F hitung sebesar 16.392 dengan hasil nilai sigifikansi sebesar 0.000, maka hasil ini dapat dibandingkan dengan nilai dari F tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima apabila model regresi signifikan dan berpengaruh secara bersama-sama, hal ini dapat dilihat nilai  $df_1 = k-1$  ( $3-1=2$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $20-3=18$ ). Sehingga hasil yang diperoleh dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $16.392 > 3.55$ , dengan taraf signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan) di provinsi Aceh pada tahun 2000-2019.

### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi variabel independen (pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dana otonomi khusus, anggaran pendidikan, dan pendapatan asli daerah) dipengaruhi oleh variasi nilai variabel dependen (kemiskinan). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dari *R-Square*.

**Tabel 4.9**

### **Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.708	2.84384

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada R-Square, dimana memiliki nilai sebesar 0.755, hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia memiliki hubungan sebesar 75.5% terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2000-2019. Sedangkan sisanya sebesar 24.5% adalah kontribusi variabel yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

#### 4.4 Pembahasan

**Tabel 4.10 Coefficients**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271	1.000	1.000
Pengangguran	1.733	.331	.648	5.233	.000	1.000	1.000
Indeks Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	-4.473	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Kemiskinan

Model regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 80.476 + 0.206 + 1.733 + (-1.060) + e$$

Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.206, variabel pengangguran sebesar 1.733, dan variabel indeks pembangunan manusia sebesar -1.060. Interpretasi hasil penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi,

pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019, sebagai berikut:

#### **4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019**

Dari hasil olahan data pada SPSS 16.0 menunjukkan koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien regresi sebesar 0.206, hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.206 persen di provinsi Aceh tahun 2000-2019.

Menurut Todaro, walaupun dari laju pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis memberi perubahan atas berbagai macam pertanyaan dalam masalah kesejahteraan, akan tetapi hal tersebut menjadi unsur yang penting bagi pembangunan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan yang ada. Hal ini juga terdapat dalam berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ekonom yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berperan penting dalam menurunkan kemiskinan dalam waktu jangka panjang, serta pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemerataan distribusi pendapatan harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan, karena hal itu terkadang tumbuh tidak secara bersama-sama, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin menghasilkan distribusi pendapatan yang lebih baik.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: *"Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014"*..., h. 134

**Tabel 4.11 Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi**

No	Tahun	Kemiskinan (%)	Angka Pertumbuhan (%)
1	2000	15.20	1.50
2	2001	19.20	0.14
3	2002	29.83	1.92
4	2003	29.76	2.70
5	2004	28.47	5.51
6	2005	28.69	2.65
7	2006	28.28	10.39
8	2007	26.65	5.44
9	2008	23.53	-5.24
10	2009	21.80	-5.51
11	2010	20.98	2.79
12	2011	19.57	5.02
13	2012	19.46	5.18
14	2013	17.60	2.83
15	2014	18.05	1.65
16	2015	17.08	-0.73
17	2016	16.73	4.41
18	2017	16.89	4.18
19	2018	15.97	4.61
20	2019	15.35	4.15

*Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh*

Berdasarkan data dari BPS, kemiskinan yang terjadi di provinsi Aceh dari tahun ke tahun mengalami penurunan meskipun masih dalam jumlah kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2002 yang mencapai 29.83 persen, dan di tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan walaupun lambat. Sedangkan jika dilihat dari angka pertumbuhan ekonominya di provinsi Aceh mengalami fluktuasi dimana pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2009 dengan angka -5.51 persen, walaupun di tahun tersebut jumlah kemiskinan juga menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu jika kita lihat pada tabel 1.2 jumlah kemiskinan yang terjadi di pulau Sumatera, Aceh merupakan provinsi dengan jumlah kemiskinan yang paling tinggi dan

menempatkan posisi pertama sebagai provinsi miskin di pulau Sumatera. Sedangkan pada tahun tahun 2013 hingga 2016 rata-rata kemiskinan di provinsi aceh mengalami penurunan sebesar 17.06% jika di bandingkan rata-rata kemiskinan yang terjadi pada tahun 2009-2012 sebesar 20.23%. sedangkan di tahun 2017-2018, Aceh kembali menjadi provinsi yang paling miskin di pulau sumatera dengan jumlah kemiskinan sebesar 15.92% dan 15.68%. Jika kita melihat di pulau Sumatera, provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan menempatkan posisi kedua sebagai provinsi paling miskin di pulau Sumatera, sedangkan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit di pulau Sumatera.

Hasil dari olahan data penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh dan signifikan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2000-2019, atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu, apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan pada kemiskinan di provinsi Aceh sebesar 0.206 persen. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidiq Ramdan Dinata pada tahun 2020 dengan judul pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Riau tahun 2003-2018 dengan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad

Afinie pada tahun 2018 yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung tahun 2012-2015 dalam perspektif ekonomi islam dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan teori Kuznets menyatakan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif, dan sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini dikarenakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>96</sup>

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana apabila pertumbuhan ekonomi naik maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga jumlah kemiskinan akan menurun.<sup>97</sup>

#### **4.4.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019**

Pada koefisien regresi menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan dan sesuai dengan pernyataan hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai koefisien sebesar 1.733 terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 2000 sampai tahun 2019. Dengan ini dapat disimpulkan

---

<sup>96</sup>Ahmad Afini. Skripsi, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*".....h., 50-51

<sup>97</sup>Sery Jefri Adil Waruwu, Skripsi: "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014* h. 137

bahwa apabila terjadi peningkatan pengangguran di provinsi Aceh sebesar 1 persen maka akan menaikkan jumlah kemiskinan juga di provinsi Aceh sebesar 1.733 persen. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrianti dengan judul pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan belanja pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, juga penelitian dari Rapida Azmi yang berjudul pengaruh jumlah pengangguran, indeks pembangunan manusia dan PDRB terhadap kemiskinan di kabupaten Labuhanbatu.

**Tabel 4.12 Kemiskinan dan Pengangguran**

No	Tahun	Kemiskinan (%)	Pengangguran (%)
1	2000	15.20	4.80
2	2001	19.20	7.71
3	2002	29.83	9.34
4	2003	29.76	8.97
5	2004	28.47	9.35
6	2005	28.69	14.00
7	2006	28.28	10.43
8	2007	26.65	9.84
9	2008	23.53	9.56
10	2009	21.80	8.71
11	2010	20.98	8.37
12	2011	19.57	7.43
13	2012	19.46	9.10
14	2013	17.60	10.30
15	2014	18.05	9.02
16	2015	17.08	9.93
17	2016	16.73	7.57
18	2017	16.89	6.57
19	2018	15.97	6.36
20	2019	15.35	6.20

*Sumber: BPS Provinsi Aceh*

Menurut Todaro, menyatakan bahwa penyediaan kesempatan untuk bekerja dengan jumlah yang lebih banyak dan lebih luas akan sangat membantu dalam mengatasi pengangguran di suatu wilayah yang hal ini sudah menjadi masalah yang cukup serius. Oleh sebab itu dengan adanya tenagakerja ini menjadikan suatu strategi utama dalam memecahkan masalah kemiskinan yang ada, karena kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan pengangguran, dengan jumlah kemiskinan yang tinggi maka dalam pendistribusian pendapatan pun akan menjadi tidak merata.<sup>98</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini salah satu penyebab terjadinya kemiskinan yang tinggi adalah tingkat pengangguran yang tinggi, karena tidak ada ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas yang hal ini menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi rendah sehingga hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pada jumlah kemiskinan.<sup>99</sup>

#### 4.4.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2000-2019

**Tabel 4.13 Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia**

No	Tahun	Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2000	15.20	66.09
2	2001	19.20	66.20
3	2002	29.83	66.39
4	2003	29.76	67.22
5	2004	28.47	67.62
6	2005	28.69	68.25
7	2006	28.28	68.87
8	2007	26.65	69.91

<sup>98</sup>Michael P Todaro, "*Pembangunan Ekonomi Di Dunia ketiga*". (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 235

<sup>99</sup>*Ibid.*,

**Tabel 4.13 – Lanjutan**

9	2008	23.53	70.18
10	2009	21.80	70.81
11	2010	20.98	71.46
12	2011	19.57	72.00
13	2012	19.46	72.48
14	2013	17.60	73.08
15	2014	18.05	73.59
16	2015	17.08	74.55
17	2016	16.73	74.97
18	2017	16.89	70.60
19	2018	15.97	71.19
20	2019	15.35	71.90

*Sumber: BPSProvinsi Aceh*

Variabel indeks pembangunan manusia pada koefisien regresi menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh pada tahun 200-2019 dengan nilai koefisien sebesar -1.060 yang berarti apabila indeks pembangunan manusia naik 1 persen maka akan menaikkan kemiskinan sebesar -1.060 Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidiq Ramdan Dinata pada tahun 2020 dengan judul pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Riau tahun 2003-2018 dengan hasil bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Serta penelitian Riana Puji Lestari pada tahun 2017 dengan judul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam tahun 2011-2015.

Dengan masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk

konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat maka tingkat kemiskinan akan naik. Disisi lain, rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) berkaitan dengan rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktivitas berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan, sehingga dengan rendahnya pendapatan akan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup>Rapidah Azmi, Skripsi “*Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu*”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)., h. 70-71

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dari sini peneliti dapat mengampil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.271. Berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan  $0.271 > 0.05$ , atau dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.206. Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019.
2. Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan untuk variabel Pengangguran sebesar  $0.000 < 0.05$ , atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.733. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019.
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.060. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019.

4. Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , serta nilai F hitung  $16.392 > F$  tabel 3.55. Sehingga hal ini sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Aceh tahun 2000-2019.

## 5.2 Saran

Adapun dari hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka untuk dapat mengurangi kemiskinan yang ada di provinsi Aceh, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dalam menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Aceh sehingga hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran dan akan mengurangi kemiskinan di provinsi Aceh.
2. Dengan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh, maka apabila pendapatan perkapita meningkat maka akan membuat masyarakat menjadi sejahtera dan akan mengurangi kemiskinan yang ada di Aceh. Serta pada Indeks Pembangunan Manusia dengan hasil yang negatif namun signifikan, maka diharapkan bahwa masyarakat harus ikut berperan dalam upaya mengurangi kemiskinan dalam menyeimbangkan produktifitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afinie, Ahmad. *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung. 2018
- Agustin, Eka dan Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol. 4 No. 2, 2018
- Amirudin. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2014-2017 (Studi Kasus: 34 Provinsi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019
- Asrianti. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar. 2017
- Azmi, Rapidah. *Pengaruh Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuanbatu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 2019
- Bachtiar, Surin, *Adz-Zikraa (terjemahan dan tafsir al-Qur'an dalam Huruf Arab dan latin Juz 6-10)*. Bandung: Angkasa Bandung, 1991
- Badan Pusat Statistik. 2018
- Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin menurut provinsi, 2019
- Bappenaas. *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta Pusat: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan. 2018
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. 2020
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda. 2007
- Dewi dan Anderson dan debby. *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14 No. 2. 2014

- Deviningsi, Diani. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan. 2009
- Djaelany, Haluty. "Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas". *Jurnal Irfan*, Vol. 10, No. 1, 2014
- Djumiarti, Titik. *Strategi Pengentasan Kemiskinan: Potret Keberhasilan Pembangunan*. *Jurnal JIAKP*, Vol. 2 No. 3, 2005
- Fitalia I. S. *Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Distribusi Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa 2012-2017*. Skripsi. Institut Agama Negeri Islam Salatiga, Salatiga. 2019
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit UNDIP. 2005
- Haryanto, Tommy Prio. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. *Economic Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 3, 2013
- Hasibuan, Yenni Hidayah Seri. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Uatara Tahun Periode 2010-2016*. Skripsi. Univeristas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018
- Hikmah Mulyati. Skripsi "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015)", (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018
- Irharni. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1989-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2017
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013
- Lestari, Riana Puji. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung. 2017
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9 No. 1, 2008

- Malihah, Ning. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Pada Tahun 2001-2015*. Skripsi. Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018
- Muhdar HM. *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Jurnal Al- Buhuts, Vol. 11 No. 1, 2015
- Mulyati, Hikmah. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018
- Nurwati, Nunung. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol.10 No.1, 2008
- Pambudi, Eko Wicaksono. *Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang. 2013
- Priyono dan Teddy Chandra. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: Penerbit Zifatama Publisher, 2016
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018
- Putri, Irena Ade. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.4, No.3, 2016
- Rina Novianty A dan Siti Noni E. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018
- Sery Jefri A. W. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2014*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2016
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Bandung: IPB, 2007
- Sufuridar dan Natasya. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur*. Jurnal Samudra Ekonomi, Vol. 3 No. 1, 2019

- Sukamaraga, Prima. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang. 2011
- Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (jilid 2)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016
- Todaro, Michael P. "*Pembangunan Ekonomi Di Dunia ketiga*". Jakarta: Erlangga 1989
- Wiguna, Van Idra. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang. 2013
- Yenni Hidayah S. H. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatra Utara Tahun Periode 2010-2016*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia

No	Tahun	Kemiskinan (%)	PE (%)	Pengangguran (%)	IPM (%)
1	2000	15.20	1.50	4.80	66.09
2	2001	19.20	0.14	7.71	66.20
3	2002	29.83	1.92	9.34	66.39
4	2003	29.76	2.70	8.97	67.22
5	2004	28.47	5.51	9.35	67.62
6	2005	28.69	2.65	14.00	68.25
7	2006	28.28	10.39	10.43	68.87
8	2007	26.65	5.44	9.84	69.91
9	2008	23.53	-5.24	9.56	70.18
10	2009	21.80	-5.51	8.71	70.81
11	2010	20.98	2.79	8.37	71.46
12	2011	19.57	5.02	7.43	72.00
13	2012	19.46	5.18	9.10	72.48
14	2013	17.60	2.83	10.30	73.08
15	2014	18.05	1.65	9.02	73.59
16	2015	17.08	-0.73	9.93	74.55
17	2016	16.73	4.41	7.57	74.97
18	2017	16.89	4.18	6.57	70.60
19	2018	15.97	4.61	6.36	71.19
20	2019	15.35	4.15	6.20	71.90

Lampiran 2: Data Kemiskinan di Pulau Sumatera

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	21.80	20.98	19.57	18.58	17.72	16.98	17.11	16.43	15.92	15.68	15.01
Sumatera Utara	11.51	11.31	11.33	10.41	10.39	9.85	10.79	10.27	9.28	8.94	8.63
Sumatera Barat	9.54	9.50	9.04	8.00	7.56	6.89	6.71	7.14	6.75	6.55	6.29
Riau	9.48	8.65	8.47	8.05	8.42	7.99	8.82	7.67	7.41	7.21	6.90
Jambi	8.77	8.34	8.65	8.28	8.41	8.39	9.12	8.37	7.90	7.85	7.51
Sumatera Selatan	16.28	15.47	14.24	13.48	14.06	13.62	13.77	13.39	13.10	12.82	12.56
Bengkulu	18.59	18.30	17.5	17.51	17.75	17.09	17.16	17.03	15.59	15.41	14.91
Lampung	20.22	18.94	16.93	15.65	14.39	14.21	13.53	13.86	13.04	13.01	12.30
Bangka Belitung	7.46	6.51	5.75	5.37	5.25	4.97	4.83	5.04	5.30	4.77	4.50
Kep. Riau	8.27	8.05	7.40	6.83	6.36	6.4	5.78	5.84	6.13	5.83	5.80
<b>Jumlah</b>	<b>131.92</b>	<b>126.05</b>	<b>118.88</b>	<b>112.16</b>	<b>110.31</b>	<b>106.39</b>	<b>107.62</b>	<b>105.04</b>	<b>100.42</b>	<b>98.07</b>	<b>94.41</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>13.19</b>	<b>12.61</b>	<b>11.89</b>	<b>11.22</b>	<b>11.03</b>	<b>10.64</b>	<b>10.76</b>	<b>10.50</b>	<b>10.04</b>	<b>9.81</b>	<b>9.44</b>

## Lampiran 3: Hasil Uji Normalitas

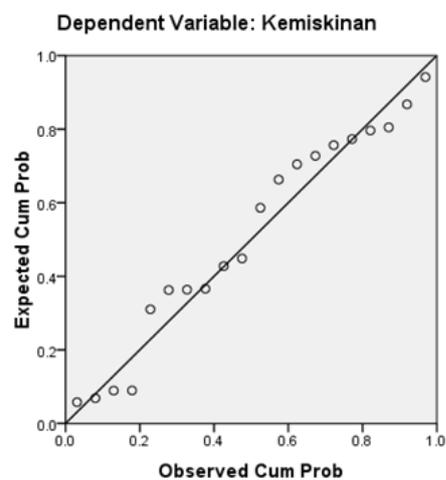
## 1. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pertumbuhan Ekonomi	Pengangguran	Indeks Pembangunan Manusia	Kemiskinan
N		20	20	20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.9775	8.6780	70.3680	21.2920
	Std. Deviation	3.35165	1.97090	2.75229	5.34810
Most Extreme Differences	Absolute	.175	.137	.091	.199
	Positive	.175	.137	.091	.199
	Negative	-.137	-.109	-.084	-.154
	Kolmogorov-Smirnov Z	.782	.613	.407	.890
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.573	.847	.996	.406
a. Test distribution is Normal.					

## 2. Uji Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271	1.000	1.000
Pengangguran	1.733	.331	.648	5.233	.000	1.000	1.000
Indeks Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	4.473	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Kemiskinan

## Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

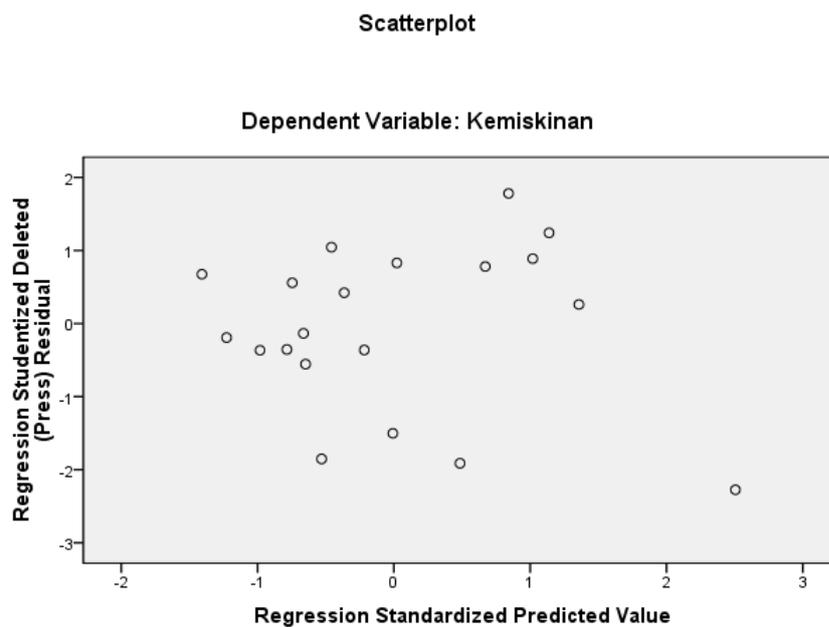
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.708	2.84384	1.395

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

## Lampiran 6: Hasil Uji Heterokendastisitas (Uji Scatterplot)



## Lampiran 7: Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271
Pengangguran Indeks	1.733	.331	.648	5.233	.000
Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	-4.473	.000

a. Dependent Variable:  
Kemiskinan

## Lampiran 8: Hasil Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.717	3	132.572	16.392	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.399	16	8.087		
	Total	527.115	19			

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Lampiran 9: Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.755	.708	2.84384

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

b. Dependent Variable: Kemiskinan

## Lampiran 10: Regression

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.476	16.985		4.738	.000		
Pertumbuhan Ekonomi	.206	.180	.141	1.140	.271	1.000	1.000
Pengangguran	1.733	.331	.648	5.233	.000	1.000	1.000
Indeks Pembangunan Manusia	-1.060	.237	-.554	-4.473	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ayu Afrillia
2. NIM : 4012017038
3. Tempat/Tgl Lahir : Langsa/20 April 2000
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Sadar Gg. Cendana Lr. II Gp. Sidodadi,  
Langsa Lama, Kota Langsa

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Taman Indria Kota Langsa
2. Tamatan SDN 7 Langsa. Berijazah tahun 2011
3. Tamatan MtsN Langsa. Berijazah tahun 2014
4. Tamatan MAN 2 Langsa. Berijazah tahun 2017

Langsa, 15 Juni 2021

Ayu Afrillia

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 74 TAHUN 2020  
T E N T A N G  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- diingat : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- diingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- perhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 15 April 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- ditetapkan : **Dr. Basri, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Early Ridho Kismawadi, MA** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Ayu Afrilia**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017038, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh"**.
- ditentukan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 04 Februari 2021 M  
22 Jumadil Tsani 1442 H



ditentukan :  
Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;  
Pembimbing I dan II;  
Mahasiswa yang bersangkutan.